



LAPORAN TAHUNAN 2025

PT. BPR Mitra Bali Sriedana
Mandiri

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	7
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	13
III. Kepemilikan	18
IV. Perkembangan Usaha	20
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	24
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	35
VII. Laporan Keuangan Tahunan	39
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	48
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	49

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini mencakup seluruh kinerja PT BPR MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI selama satu tahun, mulai 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Dokumen ini memuat Laporan Keuangan Tahunan serta Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi bagi BPR.

Tahun 2025 menandai tantangan signifikan bagi perusahaan, namun PT BPR MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI berhasil melewatinya dengan baik dan mencatat pertumbuhan kinerja positif hingga akhir 2025. Total aset di tahun 2025 tercapai 2% di atas budget yg ditetapkan, Kredit Yang Diberikan (KYD) tercapai 81%, Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan tercapai 19% dari budget tahun 2025, dan Deposito tercapai 4% di atas budget. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) di 49,07%. Sementara itu, Laba Tahun Berjalan tercapai 7% di atas budget tahun 2025. Di sisi rasio kredit bermasalah (NPL), PT BPR MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI berada di 4.82% Angka rasio NPL tersebut perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat secara bertahap diturunkan ke level rasio NPL yang lebih sehat.

Menghadapi beragam tantangan serta perubahan yang ada, PT BPR MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI menegaskan langkah strategis guna memperbaiki dan meningkatkan kinerja bank melalui penguatan penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara efektif, menekankan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*), serta mendorong inovasi, efisiensi operasional, dan kolaborasi lintas lini demi memperkuat kesiapan BPR Go Digital dalam menanggapi dinamika perubahan. (*Prudential Banking*) Melalui inovasi, efisiensi operasional, dan kolaborasi yang efektif di setiap lini, BPR berupaya meningkatkan kesiapan Go Digital agar mampu beradaptasi dengan perubahan dinamika.

Semua langkah yang diambil bertujuan untuk mengarahkan perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang mendukung pertumbuhan serta peningkatan kinerja perusahaan di masa depan, sekaligus menambah nilai bagi para *stakeholders* (pemangku kepentingan) PT BPR MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan	Rp 36.965.154.798
Pendapatan Operasional	Rp 5.269.308.541
Beban Operasional	Rp 4.351.701.792
Pendapatan Non Operasional	Rp 5.300.000
Beban Non Operasional	Rp 67.227.922
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 855.678.827

Rasio Keuangan

KPMM

49,07%

NPL Neto

2,87%

NPL Gross

4,82%

ROA

2,31%

BOPO

82,59%

NIM

9,24%

LDR

51,92%

Cash Ratio

13,75%

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di daerah Ubud - Gianyar dan sekitarnya.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur yang hendak diakuisisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui tinjauan berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **2.31%** dan *Return on Equity* (ROE) sebesar **10.86%**. Pertumbuhan kredit dari tahun 2024 ke 2025 sebesar 1.07% secara tahunan dengan kualitas kredit yang relatif baik yang ditunjukkan oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Gross sebesar **4.82%**. Dari sisi efisiensi operasional, PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri berhasil mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **82.59%**.

Pada akhir tahun 2025, PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri juga berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang solid dalam mengeksekusi strategi bisnis secara disiplin, serta kemampuan PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri beradaptasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri masih menghadapi dinamika perekonomian global dan domestik yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, volatilitas pasar keuangan, serta meningkatnya persaingan likuiditas. Dalam kondisi tersebut, PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan **seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai**, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman

hingga kredit tersebut **lunas atau ditutup**. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.

2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (Net Interest Margin) serta memperkuat likuiditas PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.
6. Mempersiapkan BPR untuk proses penggabungan/ merger dengan BPR Mitra Grup Wilayah Bali.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai

bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan, risiko. Dalam implementasinya, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap

faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri bertujuan untuk: (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR Go Digital dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

(Menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR) yaitu Penilaian sendiri terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

3. Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank.

Apresiasi dan Penutup

Direksi PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif Nasabah.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Para Pemegang Saham dan Stakeholder yang Terhormat,

Dengan mengangkat puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank pada tahun buku 2025. Pada situasi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri berhasil menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris menyajikan evaluasi kinerja Direksi dalam pengelolaan perusahaan, sekaligus menilai pengawasan terhadap perumusan dan pelaksanaan strategi oleh Direksi; menilai prospek usaha PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri; serta meninjau penerapan tata kelola perusahaan dan efektivitas struktur organ tata kelola.

Pengawasan Dilaksanakan melalui Tugas

Pada tahun fiskal 2025, Dewan Komisaris telah menjalankan peran pengawasan atas Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dilakukan melalui pemantauan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), penilaian pencapaian kinerja finansial serta operasional, dan pemberian arahan strategis guna pengembangan usaha.
2. Pengawasan terhadap penerapan Tata Kelola (GCG) dilakukan dengan memastikan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban diimplementasikan secara konsisten, sekaligus menilai efektivitas fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko, mencakup risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan, serta menilai laporan profil risiko PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri; secara rutin
4. Pengawasan atas Sistem Pengendalian Internal serta Pengendalian Internal dalam proses pelaporan keuangan bank, melakukan evaluasi terhadap kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan memantau pelaksanaan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal agar diselesaikan secara lengkap
5. Menjamin kepatuhan terhadap regulasi dan memastikan seluruh kewajiban BPR terpenuhi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (*comply with*) melaporkan pada OJK secara tepat waktu dan menyelesaikan setiap komitmen yang telah disepakati antara BPR dan regulator.

Jadwal dan Cara Pelaksanaan Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri; rutin mengadakan rapat sebagai bagian integral dari pelaksanaan fungsi pengawasan atas kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Selama periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan **4 (empat) kali Rapat Dewan Komisaris**. Di samping itu, guna memperkuat koordinasi serta sinergi dengan Direksi, telah diadakan **4 (empat) kali Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi**.

Rapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda mencakup evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, dan pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, rapat yang diselenggarakan secara rutin dan sesuai jadwal, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, tercapainya pengambilan keputusan tepat waktu dan berkualitas, serta tindak lanjut memadai terhadap setiap rekomendasi dan hasil rapat.

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris berperan efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri.

Ruang lingkup rapat mencakup:

1. Melakukan evaluasi kinerja keuangan serta operasional
2. Penjelasan terkait hasil audit
3. Pengawasan risiko serta kepatuhan
4. Pengesahan kebijakan strategis tertentu

Anggota Dewan Komisaris secara konsisten menunjukkan tingkat kehadiran rata-rata sebesar 100 %.

Saran untuk Direksi

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyampaikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, termasuk:

1. Penguatan mutu kredit serta pengurangan NPL
2. Perkuat sistem pengendalian internal
3. Meningkatkan mutu SDM serta kemampuan kompetensinya
4. Meningkatkan fondasi teknologi informasi melalui penguatan infrastruktur
5. Perbaiki tingkat kepatuhan terhadap peraturan

Direksi sudah menindaklanjuti semua rekomendasi tersebut dengan memadai.

Evaluasi terhadap Kinerja Direksi

Hasil evaluasi Dewan Komisaris atas kinerja Direksi diungkapkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun secara kolektif, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab pengelolaan

Perseroan dengan baik, serta menunjukkan komitmen tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang disampaikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja Perseroan yang tetap terjaga dan terus mengalami perbaikan berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris mengungkapkan penghargaan atas komitmen dan dedikasi penuh seluruh jajaran Direksi yang telah berhasil menjaga dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, meski dalam kondisi perekonomian yang masih dipengaruhi oleh ketidakpastian baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha Perseroan.

Perspektif mengenai Potensi Bisnis

Dewan Komisaris menilai prospek BPR ke depannya cukup menantang, mengingat kondisi makroekonomi dan regional masih belum menunjukkan pertumbuhan signifikan. Fokus utama tetap pada penjualan kredit berkualitas, peningkatan kolektibilitas, peningkatan DPK, serta penguatan permodalan secara organik.

PENGAWASAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tugas Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi BPR dan BPRS, mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik — transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran — dalam setiap kegiatan usaha PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri; pada semua tingkatan dan jenjang organisasi.

Kepercayaan nasabah menjadi fondasi utama bagi bisnis perbankan, sehingga penerapan tata kelola yang unggul menjadi kunci penting untuk melindungi dan/atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan evaluasi pribadi terhadap 12 Faktor Tata Kelola, PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri; memperoleh Peringkat Komposit 2 (Baik).

Pengendalian Internal dan Pengawasan dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR

Berdasarkan POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024, Pasal 9 ayat (1) dan (3) mengharuskan Dewan Komisaris BPR untuk memantau penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank. Hasil pengawasan Dewan Komisaris BPR harus dicantumkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) setiap semester, sesuai ketentuan POJK mengenai Rencana Bisnis Bank (RBB) BPR dan BPRS.

Dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Direksi telah menegakkan kewajiban mereka dalam merancang dan menyajikan Informasi Keuangan serta Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta ketentuan OJK tentang pencatatan transaksi keuangan;
2. Berikut ringkasan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang telah disampaikan ke Dewan Komisaris, mencakup: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilaksanakan oleh Direksi dan memperoleh Peringkat 1 (Memadai) serta b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang disusun oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab atas pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu).
3. Sehingga, Dewan Komisaris menegaskan bahwa BPR telah menerapkan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025.
4. Tidak ada tindakan yang sengaja dilakukan demi memberi keuntungan kepada diri sendiri atau pihak lain;
5. Tidak ada tekanan maupun intervensi ke Bank dari pihak manapun yang memicu kesalahan dalam penyajian Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/atau menimbulkan kelemahan signifikan pada proses pelaporan keuangan Bank.

Penegakan Kepatuhan

Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan fungsi kepatuhan bank dijalankan sesuai Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, serta melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi tersebut di BPR dan BPR Syariah.

1. pemeriksaan rutin pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan, misalnya, dalam rapat Dewan Komisaris untuk mendiskusikannya.
2. memberikan saran serta arahan kepada Direksi guna memperkuat mutu pelaksanaan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan pelaksanaan fungsi kepatuhan, termasuk menepati komitmen yang diberikan kepada otoritas.

Surat Dewan Komisaris No. 35/Dekom/12/2025 tanggal 06 Desember 2025 mengenai Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Semester II Tahun 2025 Dewan Komisaris menyoroti beberapa rekomendasi kepada Direktur Kepatuhan sebagai berikut:

1. Penting untuk memonitor hasil evaluasi dan pemantauan Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan hingga Semester I Tahun 2025, serta mengaitkannya dengan Laporan Unit terkait, terutama yang memfokuskan pada prinsip kehati-hatian Bank dalam pengelolaan rasio Loan to Deposit. (*LDR*) yang masih mencapai angka tinggi sebesar 95%.

2. Lanjutkan pengawasan terhadap perubahan Kebijakan dan Prosedur Operasional BPR Go Digital, selaras dengan regulasi terkini.

Pemantauan Implementasi Program APU PPPT dan PPPSPM

Pengimplementasian Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) menjadi keharusan saat menjalin usaha dengan calon nasabah maupun pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer* yang diimplementasikan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 mengenai penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris menegaskan bahwa program APU PPT dan PPPSPM di PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri; sudah berjalan efektif melalui upaya pencegahan dan mitigasi risiko yang dialami bank dari pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), serta Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM), baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional, setiap Unit Kerja dan semua level pegawai di BPR merujuk pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Menurut *Self Assessment* atas Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM serta Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) Pada tanggal 31 Desember 2025, penilaian menegaskan bahwa Tingkat Risiko BPR/BPRS berada di Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Dengan mengutamakan upaya pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPU serta PPPSPM yang dihadapi oleh BPR/BPRS dapat tetap berada pada tingkat rendah selama periode waktu tertentu di masa depan.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Implementasi Strategi Pencegahan Penipuan

Berdasarkan POJK No. 12 Tahun 2024 mengenai Penerapan Strategi *Anti Fraud* SAF Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri; , sebagai Lembaga Jasa Keuangan (OJK), telah menetapkan Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang bersumber dari POJK No. 12 Tahun 2024. SOP ini mencerminkan komitmen manajemen PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri untuk mencegah terjadinya fraud dengan menerapkan sistem pengendalian fraud yang beroperasi secara efektif dan berkelanjutan. Sistem pengendalian fraud tersebut memandu PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri dalam merumuskan langkah- langkah pencegahan, deteksi, investigasi, dan pemantauan kejadian fraud. *fraud* dengan mengimplementasikan sistem pengendalian fraud yang berjalan efektif dan berkelanjutan. Sistem pengendalian *fraud* memandu PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri dalam menetapkan langkah-langkah untuk pencegahan, deteksi, investigasi, dan pemantauan kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris menjamin penerapan keempat pilar strategi Anti Fraud, yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, dan Pelaporan serta Sanksi, sekaligus Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui penilaian Laporan Hasil Audit Khusus dan Audit Investigasi serta Laporan

Pelaksanaan Strategi Anti Fraud yang dikaji oleh Direktur Utama setiap semester. Semester I disampaikan pada bulan Juli dan Semester II pada bulan Januari setiap tahunnya.

Anti Fraud.

Berdasarkan hasil evaluasi laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan keempat pilar Strategi Anti Fraud secara keseluruhan sudah dilakukan dengan memadai, namun masih memerlukan optimisasi lebih lanjut. *Anti Fraud*

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja diwajibkan selalu melaksanakan fungsi pengawasan/ kontrol — mulai dari maker, checker hingga approval — dengan ketat dan penuh tanggung jawab. Tindakan ini bertujuan memperkuat pengendalian internal guna mencegah terjadinya fraud baru di PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri sesuai prinsip “Zero Tolerance,” yang akan berpengaruh pada evaluasi KPI masing-masing individu.
2. Melaksanakan sosialisasi serta peningkatan risk awareness untuk mencegah terjadinya potensi risiko Fraud. BPR diharuskan berkomitmen melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran anti fraud, meliputi anti penyuapan dan anti korupsi, melalui penyelenggaraan pertemuan rutin di internal pegawai minimal dua kali setahun.

Penutup bagi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri mengungkapkan penghargaan tertinggi kepada Direksi beserta seluruh tenaga kerja atas pencapaian, komitmen, dan dedikasi yang ditampilkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menganggap Direksi telah menegakkan pengelolaan Perseroan secara profesional, dengan tetap menempatkan prinsip kehati-hatian sebagai landasan utama, menerapkan tata kelola perusahaan yang optimal, serta mengelola risiko secara efektif untuk menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris bertekad memperkuat fungsi pengawasan secara independen dan objektif, sehingga setiap kebijakan serta strategi Perseroan tetap selaras dengan prinsip tata kelola baik dan mendukung pertumbuhan usaha yang sehat serta berkelanjutan.

Dewan Komisaris akan terus memperkuat sinergi bersama Direksi guna menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	I DEWA AYU PUTRI SRI LESTARI
	Alamat	BANJAR YEH BUAH, DS. PENYARINGAN, KEC. MENDOYO, JEMBRANA
	Jabatan	Direktur
	Tanggal Mulai Menjabat	30 Maret 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	30 Maret 2026
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-175/KR.0812/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	09 Mei 2023
	Pendidikan Terakhir	S2
	Tanggal Kelulusan	05 Oktober 2007
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIF
	Tanggal Pelatihan	16 September 2022
	Lembaga Penyelenggara	LEMBAGA SERTIF INDONESIA
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	09 Mei 2027

2.	Nama	GDE KOMANG ADIWANGSA
	Alamat	JL. GUNUNG ABANG III/14 DENPASAR
	Jabatan	Direktur Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	30 Maret 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	30 Maret 2026
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-175/KR.0812/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	09 Mei 2023
	Pendidikan Terakhir	D3
	Tanggal Kelulusan	25 Maret 1982
	Nama Lembaga Pendidikan	AKADEMI UANG DAN BANK
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIF
	Tanggal Pelatihan	20 Desember 2021
	Lembaga Penyelenggara	LEMBAGA SERTIF INDONESIA
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	09 Mei 2026

3.	Nama	I MADE SUMATRA
	Alamat	JL. YUDISTIRA 22 B DENPASAR
	Jabatan	Komisaris Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	30 Maret 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	30 Maret 2026
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-175/KR.0812/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	09 Mei 2023
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	27 Desember 1986
	Nama Lembaga Pendidikan	UDAYANA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIF
	Tanggal Pelatihan	21 Desember 2018
	Lembaga Penyelenggara	LEMBAGA SERTIF INDONESIA
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	09 Mei 2026

4.	Nama	I NYOMAN PUTRAYASA UTAMA
	Alamat	JALAN NOJA GANG VII NO.5 DENPASAR
	Jabatan	Komisaris
	Tanggal Mulai Menjabat	18 Oktober 2024
	Tanggal Selesai Menjabat	30 Maret 2026
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	SR-157/KO.181/2004
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	18 Oktober 2024
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	23 November 2017
	Nama Lembaga Pendidikan	UDAYANA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIF
	Tanggal Pelatihan	21 September 2023
	Lembaga Penyelenggara	LEMBAGA SERTIF INDONESIA
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	21 September 2028

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	Ni Nyoman Ratri Juni Astuti
	Alamat	Br. Gunung, Ds. Taman, Kec. Abiansemal, Badung
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	26 Juni 2019
	Surat Pengangkatan No.	UB/VI/190230/BSM/Skr
	Surat Pengangkatan Tanggal	26 Juni 2019
	2.	Nama
Alamat		BR. GEDE, DS. BATUAN, KEC. SUKAWATI, GIANYAR
Jabatan		Pejabat Eksekutif Audit Intern
Tanggal Mulai Menjabat		26 Agustus 2016
Surat Pengangkatan No.		UB/VIII/160254/BSM/S
Surat Pengangkatan Tanggal		26 Agustus 2016
3.		Nama
	Alamat	BR. SEMAON, DS. PUHU, KEC. PAYANGAN, GIANYAR
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	26 Juni 2023
	Surat Pengangkatan No.	UB/IV/23219/BSM/Skr
	Surat Pengangkatan Tanggal	26 Juni 2023

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	KUD PAYANGAN
	Alamat	PAYANGAN GIANYAR
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp467980000
	Persentase Kepemilikan	15.60%
2.	Nama	KUD SUKAWATI
	Alamat	KOMPLEK PASAR SENI SUKAWATI GIANYAR
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp467980000
	Persentase Kepemilikan	15.60%
3.	Nama	KUD WERDHI MENDALA
	Alamat	SINGAPADU
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp151610000
	Persentase Kepemilikan	5.05%
4.	Nama	KOPKAR BANK YUDHA BHAKTI
	Alamat	JAKARTA
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp1575541000
	Persentase Kepemilikan	52.52%
5.	Nama	KUD ARTHA MULYAJAYA
	Alamat	TAMPAKSIRING

	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp90030000
	Persentase Kepemilikan	3.00%
6.	Nama	KUD UBUD
	Alamat	UBUD, GIANYAR
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp90030000
	Persentase Kepemilikan	3.00%
7.	Nama	KUD TEGALLALANG
	Alamat	TEGALLALANG GIANYAR
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp90030000
	Persentase Kepemilikan	3.00%
8.	Nama	KUD BLAHBATUH I
	Alamat	KERAMAS GIANYAR
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp66799000
	Persentase Kepemilikan	2.23%

Daftar Ultimate Shareholder

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	320
Tanggal akta pendirian	17 Juli 1992
Tanggal mulai beroperasi	01 Mei 1993
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	21
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	17 Juli 2024
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-0052462.AH.01.02.TAHUN 2024
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	21 Agustus 2024
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	PERBANKAN
Tempat kedudukan	GIANYAR
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	02. Wajar Dengan Pengecualian
Nama Akuntan Publik	BUNTARAN DAN LISAWATI

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	5.251.229
Beban Operasional	4.348.235
Pendapatan Non Operasional	23.379
Beban Non Operasional	70.694
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	855.679
Taksiran Pajak Penghasilan	131.766
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	723.913

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	18.364.617	-	-	-	-	18.364.617
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	-	-	-	-	-	-
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	14.169.010	3.494.135	15.269	455.717	424.339	18.558.470

Jumlah Aset Produktif	32.533.627	3.494.135	15.269	455.717	424.339	36.923.087
------------------------------	-------------------	------------------	---------------	----------------	----------------	-------------------

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	49,07
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	2,87
NPL Gross	4,82
Return on Assets (ROA)	2,31
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,59
Net Interest Margin (NIM)	9,24
Loan to Deposit Ratio (LDR)	51,92
Cash Ratio	13,75

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	4,82
NPL Neto (%)	2,87

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Nasabah yang masuk dalam NPL beberapa merupakan sisa nasabah covid yang tidak bisa dilakukan relaksasi karena sumber penghasilan menurun dan sudah di PHK

Langkah Penyelesaian:

tetap melakukan upaya penagihan secara rutin. Mengutamakan penyelesaian secara kekeluargaan

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

1. Selama tahun 2025 terjadi pertumbuhan yang cukup signifikan terutama pada pertumbuhan pendapatan operasional yang merupakan pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya yang mencapai 26,66% serta Beban operasional yang merupakan beban diluar beban bunga mencapai 34,85 % juga pertumbuhan kredit mencapai 10,22%

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%–12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT BPR MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen

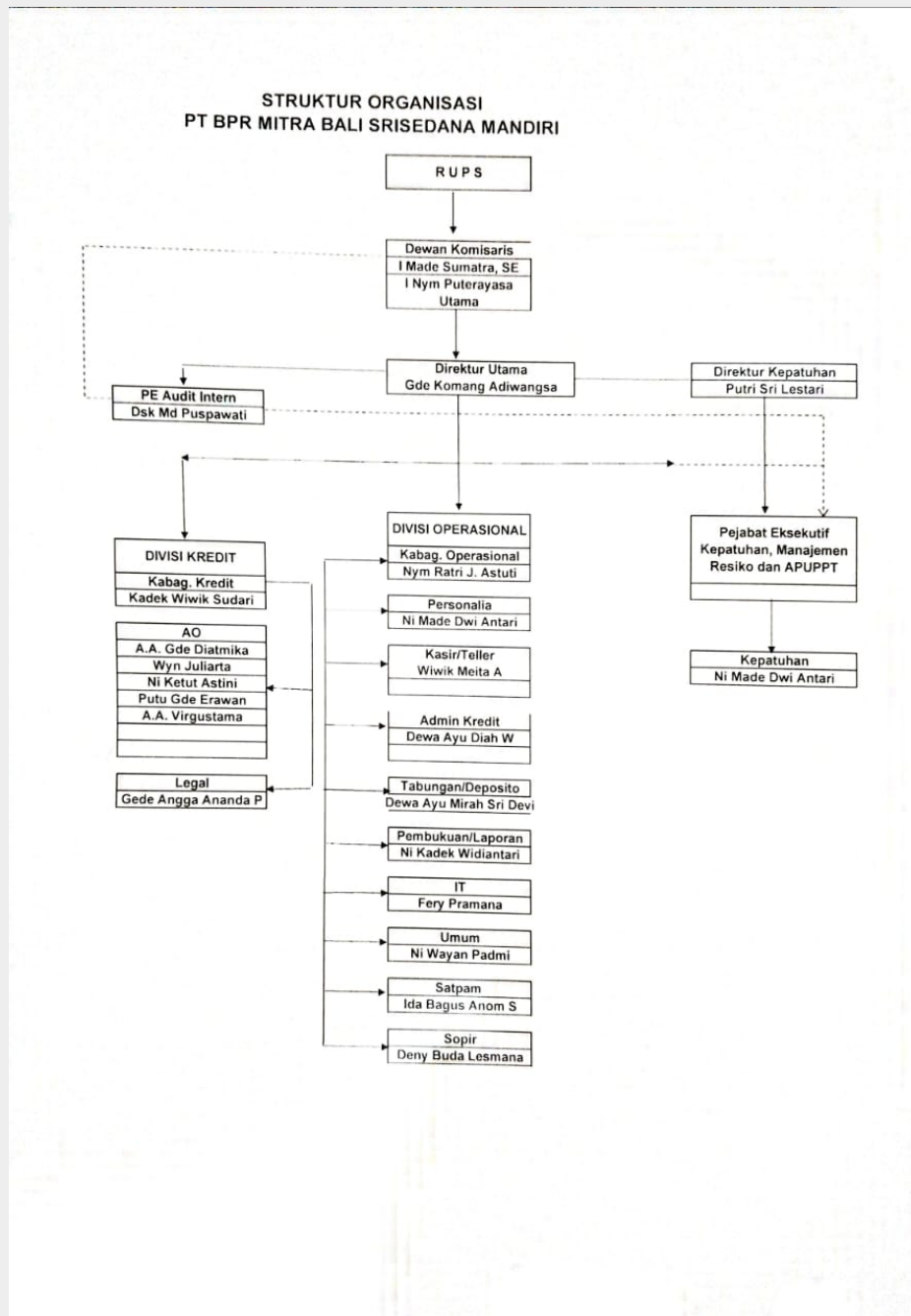
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang Go Digital
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung-penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

untuk staf kepatuhan per Januari 2026 sudah tidak efektif karena meninggal dunia

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan
	Uraian	produk tabungan dikembangkan menjadi produk tabungan unggul, berjangka dan berhadiah
2.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit
	Uraian	produk kredit dikembangkan berdasarkan jenis dan penggunaan kredit yang diberikan

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
 - a. Sistem operasional menggunakan Core Banking PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri bekerja sama dengan vendor NBP Sys (Nusantara Bona Pasogit)
 - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
 - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assessment, edukasi dan Inklusi
 - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
 - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
 - SIGAP untuk pelaporan APU PPT k
 - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
 - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
 - b. Secara rutin dilakukan *Back up data Mirroring* dan *back up data* pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan
 - a. NBP Sys (Nusantara Bona Pasogit)
4. Untuk tahun 2026 ada rencana penggantian core bank system guna menunjang

pelaksanaan operasional BPR (Laporan, CKPN). Pergantian system ini juga disiapkan untuk standarisasi penyajian laporan keuangan BPR yang melakukan penggabungan

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Pengamanan Penyelenggaraan Teknologi Informasi di PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko TI yang dilakukan secara menyeluruh (*end-to-end*), yaitu:

Penetapan Kebijakan & Prosedur Keamanan Data

BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri telah menetapkan kebijakan dan prosedur keamanan TI sebagai pedoman pengelolaan dan perlindungan sistem serta data. Penerapan kebijakan dan prosedur keamanan data tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi, serta memitigasi risiko kebocoran data dan gangguan terhadap layanan TI, sejalan dengan prinsip manajemen risiko dan ketentuan regulator.

Pengendalian Akses

Penerapan hak akses berbasis kebutuhan (*user access management*) serta penggunaan autentikasi untuk membatasi akses tidak sah dan menerapkan limit kewenangan approval transaksi. Pengelolaan hak akses dilakukan secara terpusat dan terdokumentasi, meliputi proses permintaan, persetujuan, perubahan, hingga pencabutan akses, dengan melibatkan fungsi terkait sesuai prinsip *segregation of duties*.

Keamanan Jaringan

BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri telah mengimplementasikan pengamanan infrastruktur dan jaringan melalui penggunaan *firewall*, *antivirus/ endpoint protection*, serta sistem *monitoring jaringan* untuk mendeteksi dan mencegah ancaman siber serta akses tidak sah. *Firewall* dikonfigurasi untuk membatasi lalu lintas jaringan sesuai dengan kebijakan keamanan yang berlaku, termasuk pengaturan *port*, *protocol filtering*, dan segmentasi jaringan antara lingkungan internal dan eksternal. Sistem *antivirus* diterapkan pada seluruh perangkat dan diperbarui secara berkala guna melindungi dari *malware* dan ancaman sejenis.

Pemantauan & Audit

BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri melaksanakan pemantauan secara berkala serta melaksanakan audit internal TI secara berkala, minimal 1 (satu) kali dalam setahun, yang mencakup evaluasi atas kecukupan kebijakan dan prosedur, efektivitas pengendalian akses, keamanan sistem dan jaringan, serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Hasil pemantauan dan audit didokumentasikan dan dilaporkan kepada Direksi serta ditindaklanjuti secara tepat waktu, termasuk pelaksanaan rencana perbaikan (*corrective action plan*) untuk memastikan penguatan berkelanjutan atas pengendalian keamanan TI.

Peningkatan Kesadaran (*risk awareness*)

BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri secara berkelanjutan meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) di seluruh tingkat organisasi melalui pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terkait keamanan informasi dan risiko siber. Program peningkatan kesadaran dilakukan secara berkala dan terdokumentasi, serta disesuaikan dengan perkembangan risiko dan teknologi. Selain itu, BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri juga mendorong kepatuhan pegawai terhadap kebijakan yang berlaku melalui komunikasi internal dan penguatan budaya sadar risiko. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan risiko yang bersumber dari faktor manusia (*human error*) serta memperkuat pertahanan lini pertama dalam menjaga keamanan informasi dan keberlangsungan operasional Bank.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri
	Alamat	Jl. Raya Peliatan No. 2 Ubud
	Desa/Kecamatan	Ubud
	Kabupaten/Kota	Kab. Gianyar
	Kode Pos	80571
	Nama Pimpinan	Gde Komang Adiwangsa
	Nomor Telepon	975672
	Jumlah Kantor Kas	1

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank Danamon
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	23 Desember 2019
	Jenis Kerja Sama	giro dan tabungan
	Uraian Kerja Sama	Penempatan dana dalam bentuk giro
2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank BRI
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	17 Mei 2019
	Jenis Kerja Sama	penempatan giro
	Uraian Kerja Sama	penempatan dana dalam bentuk giro
3.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank BNI
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	10 Juli 2024
	Jenis Kerja Sama	penempatan giro
	Uraian Kerja Sama	penempatan giro payment point
4.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank BPD
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	05 Januari 1999
	Jenis Kerja Sama	penempatan deposito dan tabungan
	Uraian Kerja Sama	penempatan deposito dan tabungan payment point
5.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Sri Artha Lestari
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	23 April 2012
	Jenis Kerja Sama	tabungan deposito payment point
	Uraian Kerja Sama	tabungan deposito payment point

6.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank Mandiri
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	09 Januari 2010
	Jenis Kerja Sama	penempatan tabungan
	Uraian Kerja Sama	penempatan tabungan
7.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT Bank Permata
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	08 Maret 1992
	Jenis Kerja Sama	penempatan tabungan
	Uraian Kerja Sama	penempatan tabungan
8.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Giro Bank MNC
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	08 Februari 2017
	Jenis Kerja Sama	penempatan tabungan
	Uraian Kerja Sama	penempatan tabungan
9.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank Andara
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	26 Januari 2010
	Jenis Kerja Sama	penempatan tabungan
	Uraian Kerja Sama	penempatan tabungan
10.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Mitra Baliyaya Mandiri
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	21 Oktober 2009
	Jenis Kerja Sama	penempatan tabungan
	Uraian Kerja Sama	penempatan tabungan

	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Mitra Bali Mandiri
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	07 Oktober 2009
	Jenis Kerja Sama	penempatan tabungan
	Uraian Kerja Sama	penempatan tabungan
12.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Mitra Bali Artha Mandiri
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	17 Mei 2010
	Jenis Kerja Sama	penempatan dana
	Uraian Kerja Sama	penempatan dana tabungan
13.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	10 November 2010
	Jenis Kerja Sama	penempatan dana tabungan
	Uraian Kerja Sama	penempatan dana tabungan

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Go Digital terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di front liner termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*complaint handling*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun support bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Go Digital diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Go Digital.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Go Digital telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	0	0	0	0	0	0.00%	0
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0.00%	0
3	Kredit Tanpa Angunan	0	0	0	0	0	0.00%	0
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	0	0	0	0	0	0.00%	0
Grand Total		0	0	0	0.00%	0	0.00%	0

10. Tingkat Kesehatan Bank

PT BPR MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan PT BPR Go Digital (*Self Assessment*)

Faktor Penilaian	Penilaian Per Semester II 2025	Penilaian Per Semester II 2024
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	2	2
Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	2	2
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	3	3
Permodalan (<i>Capital</i>)	2	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	2	2

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 2 (Rendah), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 3 (Cukup Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 2 (Memadai).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor

Jumlah Pegawai Pemasaran	6 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	7 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	3 orang
Jumlah Pegawai Tetap	15 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	1 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	2 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	3 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	3 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	7 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	9 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	0 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	5 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	2 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	7 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	2 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIP-TAKOL
	Tanggal Pelaksanaan	20 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan untuk menunjang pelaporan Tata Kelola BPR
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIPETA
	Tanggal Pelaksanaan	05 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan untuk menunjang pelaporan tahunan BPR
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Perlindungan Konsumen dan Market Conduct
	Tanggal Pelaksanaan	11 April 2025
	Jumlah Peserta	17 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Perlindungan Konsumen dan Market Conduct
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIPPATUH
	Tanggal Pelaksanaan	16 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan untuk menunjang laporan kepatuhan

5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sertifikasi Direksi Tk. I
	Tanggal Pelaksanaan	27 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan survailen Direksi
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIPENA
	Tanggal Pelaksanaan	02 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan untuk pelaporan pengaduan nasabah
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan APUPPT PPPSPM
	Tanggal Pelaksanaan	11 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	18 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan APUPPT PPPSPM
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIAKBAR
	Tanggal Pelaksanaan	14 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	pelatihan analisis kredit
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Core Banking System
	Tanggal Pelaksanaan	25 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	4 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR

	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	sosialisasi terkait standarisasi core banking system terkait penggabungan BPR
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIRENBIS
	Tanggal Pelaksanaan	06 November 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	pelatihan untuk menunjang laporan rencana bisnis BPR
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIRAKB
	Tanggal Pelaksanaan	07 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan penunjang laporan RAKB
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	15 Desember 2025
	Jumlah Peserta	14 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	pelatihan sharing session perkreditan
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan SAF
	Tanggal Pelaksanaan	29 Desember 2025
	Jumlah Peserta	16 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	pelatihan SAF

Pelatihan internal BPR dilaksanakan bersama BPR Mitra Grup Wilayah Bali. Untuk Pelatihan eksternal BPR diselenggarakan bersama Perbarindo Bali

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	19.808	32.276
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	18.364.617	17.488.250
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	0	0
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	18.157.071	17.327.179
Provisi yang belum diamortisasi	0	309.186
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	441.068	560.484
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	70.380	89.859
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	939.270	1.048.179
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	831.195	910.951
Aset Tidak Berwujud	465.050	465.050
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	465.050	465.050
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	573.511	486.906

TOTAL ASET	36.852.395	34.692.029
Liabilitas Segera	157.282	144.315
Tabungan	9.941.331	8.217.230
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	17.919.966	17.333.966
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	131.635	559.929
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	454.554	502.290
TOTAL LIABILITAS	28.604.768	26.757.729
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	7.000.000	7.000.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	600.000	600.000
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	3.923.714	3.716.288
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	723.913	618.012
TOTAL EKUITAS	8.247.627	7.934.300

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	5.251.229	5.014.656
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	6.364	5.508
Tabungan	45.943	33.370
Deposito	722.463	719.657
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	3.889.374	3.530.515
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	259.902	244.302
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	0	5.000
e. Pemulihan CKPN	0	198.359
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	789
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0

k. Lainnya	327.184	277.157
Beban Operasional	4.348.235	4.252.250
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	328.227	362.132
Deposito	1.151.743	1.046.998
Simpanan dari Bank Lain	24.841	4.677
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	50.263	51.459
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	0	0
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	8.257	0
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	0	0
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	1.450.432	1.459.235
Honorarium	159.854	101.110
Lainnya	588.278	636.257
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	135.500	179.830
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	64.400	47.925
Lainnya	0	0

d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	54.767	39.148
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	0
f. Beban Premi Asuransi	3.210	3.485
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	14.514	11.493
h. Beban Barang dan Jasa	201.273	222.774
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	7.594	7.526
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	19.479	0
f. Lainnya	85.604	78.201
Laba (Rugi) Operasional	902.994	762.406
Pendapatan Non Operasional	23.379	17.530
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	5.300	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	18.079	17.530
Beban Non Operasional	70.694	72.930
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	70.694	72.930
Laba (Rugi) Non Operasional	-47.315	-55.400

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	855.679	707.006
Taksiran Pajak Penghasilan	131.766	88.994
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	723.913	618.012
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	320.877	359.168
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	532.354	404.681
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	0	0
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	860.033	1.083.614

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Modal Disetor	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	0	0	0	0
Dividen	3.000	600	3.716	7.316
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	0
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	3.000	600	3.716	7.316
Dividen	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	207	207
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0
Saldo Akhir (per 31 Des)	3.000	600	3.924	7.524

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	375.093	339.621
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	15.600	37.182
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	127.673	49.662
Pendapatan operasional lainnya	-154.120	201.601
Pembayaran beban bunga	89.807	112.733
Beban gaji dan tunjangan	1.963	483.471
Beban umum dan administrasi	-30.991	68.696
Beban operasional lainnya	26.882	10.992
Pendapatan non operasional lainnya	5.850	2.709
Beban non operasional lainnya	-2.236	-47.543
Pembayaran pajak penghasilan	27.590	32.700
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	876.368	754.818
Kredit yang diberikan	1.139.078	-305.090
Agunan yang diambil alih	-19.479	-246.000
Aset lain-lain	10.700	2.836.199
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	12.967	-11.982
Tabungan	1.724.101	-1.987.777
Deposito	586.000	2.197.466
Simpanan dari bank lain	-428.293	447.835
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	0	0
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	4.384.551	4.977.294
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	0	0
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0

Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	4.384.551	4.977.294
Kas dan setara Kas awal periode	-12.468	-36.425
Kas dan setara Kas akhir periode	4.372.084	4.940.869

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Untuk Laporan Keuangan BPR yang berakhir di 31 Desember 2025, diperiksa oleh KAP Buntaran dan Lisawati, dengan opini wajar dengan pengecualian.



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI**
Mitra Usaha Anda

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT BPR MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI**

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : **Gde Komang Adiwangsa**
Alamat Kantor : Jl. Raya Peliatan No.2, Ubud, Kab. Gianyar
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Gunung Abang III No.14, Lingk. Bhuana Asri, Ds. Tegal Kerta
atau Identitas Lain : Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar
No. Telepon : 0361-975672
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **I Dewa Ayu Putri Sri Lestari K., SE., MM.**
Alamat Kantor : Jl. Raya Peliatan No.2, Ubud, Kab. Gianyar
Alamat Domisili sesuai KTP : Banjar Yeh Buah, Desa Penyaringan,
atau Identitas Lain : Kec. Mendoyo, Kabupaten Jembrana
No. Telepon : 0361-975672
Jabatan : Direktur

Untuk dan atas nama Direksi **PT BPR Mitra Bali Sriedana Mandiri** sebagai pihak yang bertanggungjawab menyatakan bahwa:

1. Entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Dengan Persetujuan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi telah memutuskan untuk menyusun Laporan Keuangan dengan menggunakan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
3. Direksi telah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
4. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
5. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara benar dan lengkap. Laporan Keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
6. Telah membuat catatan, bukti pembukuan dan data pendukung administrasi keuangan, yang merupakan bukti adanya hak dan kewajiban serta kegiatan usaha Perusahaan, termasuk catatan yang terdiri dari neraca tahunan, perhitungan laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu Perusahaan, dan dokumen-dokumen tersebut telah disimpan oleh Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-undang yang berlaku.
7. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan serta sistem pengendalian internal.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


(Gde Komang Adiwangsa) (I Dewa Ayu Putri Sri Lestari K., SE., MM.)
Direktur Utama Direktur

**Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gianyar, 29 April 2026

PT. BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri



I Dewa Ayu Putri Sri Lestari K
Direktur



I Nyoman Puterayasa Utama
Komisaris



Gde Komang Adiwangsa
Direktur Utama



I Made Sumatra
Komisaris Utama

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31-12-2025	01-01-2025	31-12-2024
ASET				
Kas	5	19.808.100	32.275.800	32.275.800
Penempatan pada Bank Lain	4b, 4d, 6	18.364.617.369	17.488.249.548	17.488.249.548
Kredit yang Diberikan	4c, 4d, 4e, 4n, 7	18.157.071.082	17.017.993.567	17.017.993.567
Penyisihan Kerugian Kredit yang Diberikan -/-		(441.068.214)	(560.484.194)	(560.484.194)
Agunan yang Diambil Alih	4g, 8	70.380.000	89.859.322	89.859.322
Aset Tetap dan Inventaris	4h, 4r, 9	939.270.155	1.048.178.955	1.048.178.955
Akumulasi Penyusutan -/-		(831.194.804)	(910.950.590)	(910.950.590)
Aset Lain-lain	4b, 4c, 4d, 4j, 10	573.511.423	486.906.275	396.422.327
JUMLAH ASET		36.852.395.111	34.692.028.683	34.601.544.735
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	12	157.281.535	137.166.426	137.166.426
Utang Bunga	4j, 13	49.480.216	53.915.338	53.915.338
Utang Pajak	4r, 14a	19.006.420	88.994.258	16.244.334
Simpanan :	4k, 4l, 15			
- Tabungan		9.941.330.950	8.217.229.624	8.217.229.624
- Deposito		17.919.966.000	17.333.966.000	17.333.966.000
Simpanan dari Bank Lain	4k, 4l, 16	131.635.476	559.928.964	559.928.964
Liabilitas Kewajiban Imbalan Kerja	4o, 17, 27	58.273.714	58.664.004	58.664.004
Liabilitas Lain-lain	18	327.793.938	307.864.304	300.715.904
Jumlah Liabilitas		28.604.768.249	26.757.728.918	26.677.830.594
EKUITAS				
Modal Disetor	19	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
Saldo Laba :	20			
- Cadangan Umum		600.000.000	600.000.000	600.000.000
- Belum Ditentukan Penggunaannya		4.647.626.862	4.334.299.765	4.323.714.141
Jumlah Ekuitas		8.247.626.862	7.934.299.765	7.923.714.141
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		36.852.395.111	34.692.028.683	34.601.544.735

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan






Gde Komang Adiwangsa **Dwi Ayu Putri Sri Lestari**
 Direktur Utama Direktur

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun 2025	Tahun 2024
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	4n, 21	4.803.052.924	4.429.078.366
Beban Bunga	4n, 22	(1.555.073.483)	(1.465.266.954)
Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih		3.247.979.441	2.963.811.412
Pendapatan Operasional Lainnya	23	466.255.617	602.318.579
Jumlah Pendapatan Operasional		3.714.235.058	3.566.129.991
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Kerugian Penurunan Nilai	4b, 4c, 4d, 4e, 24	8.257.138	-
Beban Pemasaran	25	30.958.250	43.827.203
Beban Umum dan Administrasi	26	2.659.326.716	2.677.189.504
Beban Lainnya	27	54.095.033	39.129.409
Jumlah Beban Operasional		2.752.637.137	2.760.146.117
LABA (RUGI) OPERASIONAL		961.597.922	805.983.874
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan (Beban) Non Operasional	28	(105.919.094)	(84.680.700)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		(105.919.094)	(84.680.700)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		855.678.828	721.303.174
Taksiran Beban Pajak Penghasilan :	4r, 14b		
- Beban Pajak Penghasilan		(131.766.107)	(113.876.682)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		723.912.721	607.426.492
LABA KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Kerugian (keuntungan) aktuarial		-	-
Pajak penghasilan atas kerugian aktuarial atas program imbalan pasti		-	-
LABA KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		723.912.721	607.426.492

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



Gde Komang Adiwangsa **Dewa Ayu Putri Sri Lestari**
 Direktur Utama Direktur

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Disetor	Cadangan Umum	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
Saldo 1 Januari 2023	3.000.000.000	600.000.000	4.013.825.649	7.613.825.649
Mutasi Saldo Laba :				
- Deviden Tunai	-	-	(297.538.000)	(297.538.000)
Laba Tahun Berjalan	-	-	607.426.492	607.426.492
Saldo 31 Desember 2023	3.000.000.000	600.000.000	4.323.714.141	7.923.714.141
Mutasi Saldo Laba :				
- Deviden Tunai	-	-	(400.000.000)	(400.000.000)
Laba Tahun Berjalan	-	-	723.912.721	723.912.721
Saldo 31 Desember 2024	3.000.000.000	600.000.000	4.647.626.862	8.247.626.862

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	01-01-2025	31-12-2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi :		
Laba Bersih Setelah Pajak	723.912.721	607.426.492
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba neto menjadi kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi :		
Penyusutan Aset Tetap	54.766.981	39.147.538
Penghapusan Penyusutan Aset Tetap	(134.522.767)	(1.249.999)
Penyisihan Kerugian (Pembalikan atas Penyisihan) untuk :		
- Penempatan Pada Bank Lain (selain Giro)	-	-
- Kredit Yang Diberikan	(119.415.980)	(248.020.516)
Amortisasi :		
- Pendapatan Provisi	92.213.168	27.706.078
- Aset Tidak Berwujud	-	-
Perubahan Aset dan Kewajiban Operasi :		
- Penempatan pada Bank Lain	(990.799.637)	212.099.397
- Kredit yang Diberikan	(1.231.290.682)	(285.575.405)
- Agunan yang Diambil Alih	19.479.322	246.000.000
- Aset Lain-lain	(177.089.096)	67.258.315
- Liabilitas Segera	20.115.109	(19.130.001)
- Utang Bunga	(4.435.122)	8.278.645
- Utang Pajak	2.762.085	5.792.111
- Simpanan :		
- Tabungan	1.724.101.326	(1.987.777.246)
- Deposito	586.000.000	2.197.466.000
- Simpanan dari Bank Lain	(428.293.488)	447.834.906
- Liabilitas Kewajiban Imbalan Kerja	(390.290)	(113.807.580)
- Liabilitas Lain-lain	27.078.034	110.107.291
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	164.191.683	1.313.556.025
Arus Kas dari Aktivitas Investasi :		
Penambahan Aset Tetap	(25.614.000)	(86.776.000)
Pengurangan Aset Tetap	134.522.800	1.250.000
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	108.908.800	(85.526.000)

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	01-01-2025	31-12-2024
..... Lanjutan		
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :		
Mutasi Saldo Laba :		
- Deviden Tunai	(400.000.000)	(297.538.000)
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(400.000.000)	(297.538.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(126.899.517)	930.492.025
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.518.980.120	588.488.096
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.392.080.604	1.518.980.120
Kas dan Setara Kas terdiri dari :		
- Kas	19.808.100	32.275.800
- Giro Pada Bank Lain	1.372.272.504	1.486.704.320
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.392.080.604	1.518.980.120

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Bali Srisedana Mandiri (selanjutnya disebut "Bank") berkedudukan di Jl. Raya Peliatan No. 2, Peliatan, Ubud, Gianyar, didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 320 tanggal 17 Juli 1992 dibuat dihadapan Notaris Misahardi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-664 HT.01.01 Th.1993 tanggal 2 Februari 1993.

Anggaran dasar Bank telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Nomor 21 tanggal 30 Juli 2024 dihadapan Notaris Agung Iriantoro, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, dan telah mendapatkan Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU.0052452.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 21 Agustus 2024 serta Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor S-138/KO.181/2024 tanggal 09 September 2024.

Maksud dan tujuan berdasarkan dengan pasal 3 Menurut Akta pendirian tersebut, bidang usaha PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Bali Srisedana Mandiri adalah menjalankan usaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat dengan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
- Memberikan kredit bagi pengusaha kecil atau masyarakat pedesaan.

Perijinan yang dimiliki oleh PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Bali Srisedana Mandiri sebagai berikut :

- Ijin Tempat Usaha Nomor 530.08/3771/SKP/EK/2005 tanggal 29 Agustus 2005 dari Bupati Gianyar.
- Ijin Menjalankan Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Bali Srisedana Mandiri dengan Nomor Kep-073/KM.17/1993 tanggal 26 April 1993 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Lembaga Keuangan.
- Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Nomor Induk Berusaha dari Pemerintah Republik Indonesia dengan Nomor 1262000511779 diterbitkan tanggal 17 Mei 2021 perubahan ke-1 tanggal 20 Juli 2022.
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar dengan Nomor 01.672.234.0-904.000.

2. KEPENGURUSAN

Susunan pengurus Perseroan mengalami perubahan, berdasarkan Akta Keputusan Para Pemegang Saham dengan Nomor 16 tanggal 14 Desember 2024 dihadapan Notaris Agung Iriantoro, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan dan telah mendapatkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum dengan Nomor AHU-AH.01.09-0008971 tanggal 13 Januari 2025, susunan pengurus adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama : Tuan Gde Komang Adiwangsa
- Direktur : Nyonya I Dewa Ayu Putri Sri Lestari K., SE., MM.*)
- Komisaris Utama : Tuan I Made Sumatra, Sarjana Ekonomi.
- Komisaris : Tuan I Nyoman Puterayasa Utama

*) Direktur yang membawahkan fungsi Kepathuan.

3. PERNYATAAN KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank menyatakan bahwa laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 merupakan periode penerapan pertama kali Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) oleh Bank.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pengungkapan yang diisyaratkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI) berdasarkan prinsip kesinambungan (*Going Concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*Historical Cost*).

Laporan keuangan BPR disusun menurut standar auditing Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas merupakan saldo dalam kas, sedangkan setara kas merupakan Giro pada Bank lain.

b. Pendapatan Bunga Yang Masih Akan Diterima

Pendapatan bunga yang masih akan diterima merupakan pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (*performing*) pada akhir tahun yang telah diakui sebagai pendapatan akan tetapi masih belum diterima pembayarannya. Termasuk dalam pengertian ini adalah pengakuan pendapatan bunga penempatan pada Bank lain dan kredit yang diberikan.

c. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/ tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

i. Giro

Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

ii. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

iii. Deposito

Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan *deposit on call*. *Deposit on call* merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penempatan pada bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) dari penempatan tersebut. Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap Bank yang sama.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

d. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan jumlah kerugian yang diperkirakan dan ditetapkan berdasarkan review terhadap masing-masing debitur pada akhir bulan.

Jenis Kredit menurut penggunaannya, antara lain Kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi.

Kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing* pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut kurang lancar. Pendapatan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* tidak diperhitungkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan arus kas kontraktual pada dasarnya tidak dapat diubah sampai dengan seluruh kewajiban debitur dibayar lunas, termasuk ketika memberikan keringanan suku bunga melalui restrukturisasi kredit atau melakukan revisi estimasi pembayaran atau penerimaan bunga dan pokok.

Perhitungan suku bunga efektif, harus memperhatikan secara cermat biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian/ pembelian Kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang. Jenis-jenis pendapatan dan beban tersebut antara lain :

1. *Fee* yang terkait dengan jangka waktu Kredit, antara lain *fee* (seperti origination *fee*) dan Provisi Kredit yang tertuang dalam perjanjian Kredit, sepanjang *fee/provisi* tersebut secara langsung timbul pada saat pemberian/pembelian Kredit (akuisisi aset). Jika *fee/ Provisi* Kredit diterima sekaligus untuk Kredit dengan penarikan secara bertahap maka *fee/ provisi* tersebut dialokasikan secara proporsional sesuai jumlah penarikan Kredit dalam setiap tahap; dan
2. Biaya yang dikeluarkan BPR dalam rangka pemberian/ pembelian Kredit antara lain *fee* atau imbalan yang dibayarkan kepada developer, biaya materai, karyawan atau pihak lain untuk setiap aplikasi Kredit yang disetujui.

BPR dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk :

1. Kredit dengan jadwal penarikan (arus kas) yang sulit diprediksi (contoh: kredit yang bersifat *revolving* seperti kredit modal kerja, dan kredit dengan penyaluran secara bertahap dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak dapat ditentukan secara andal serta hanya memiliki 1 rekening untuk seluruh tahapan penarikan Kredit); dan
2. Besarnya biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan dan perbedaan suku bunga kredit dan suku bunga pasar atas kredit sejenis yang besarnya material.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan konsolidasian, jika setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

e. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Nilai Tunai Penerimaan Kas Masa Depan adalah nilai tunai perkiraan arus kas masa depan dari total kewajiban debitur sesuai dengan perjanjian restrukturisasi kredit berdasarkan tingkat diskonto tertentu.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

e. Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Kriteria dalam melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur sebagai berikut :

1. Debitur mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/ atau bunga Kredit; dan
2. Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah dilakukan Restrukturisasi Kredit.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan antara lain melalui satu atau lebih cara sebagai berikut:

1. Modifikasi syarat-syarat kredit, yang antara lain berupa:
 - (1) penurunan suku bunga kredit;
 - (2) perpanjangan jangka waktu kredit;
 - (3) pengurangan tunggakan bunga kredit baik secara absolut (tidak terdapat persyaratan tertentu) atau secara kontinjen (terdapat persyaratan tertentu dan telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya pembatalan pengurangan tunggakan bunga apabila kondisi usaha debitur membaik);
 - (4) pengurangan jumlah pokok kredit baik secara absolut (tidak terdapat persyaratan tertentu) atau secara kontinjen (terdapat persyaratan tertentu dan telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya pembatalan pengurangan tunggakan pokok apabila kondisi usaha debitur membaik).
2. Penambahan fasilitas kredit baik melalui konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit baru baik dilakukan dalam satu akad kredit maupun dengan menerbitkan akad kredit baru.

Restrukturisasi Kredit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang "Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat" pada Bab IV "Restrukturisasi Kredit".

f. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai

Instrumen Keuangan

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Dasar pengaturan tentang instrumen keuangan dasar :

1. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, Bank langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi.
2. Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset mengalami penurunan nilai mencakup data observasian, yang menjadi perhatian pemegang aset, mengenai peristiwa kerugian berikut:
 - a. Kesulitan keuangan signifikan dari penerbit atau obligor;
 - b. Pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau keterlambatan dalam pembayaran bunga atau pokok;
 - c. Kreditor memberikan konsesi kepada debitur, yang tidak akan dipertimbangkan oleh kreditor jika bukan karena
 - d. alasan ekonomik atau legal yang terkait dengan kesulitan keuangan debitur;
 - e. Terdapat kemungkinan besar debitur akan mengalami kebangkrutan atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
 - f. Data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.
3. Faktor lain dapat juga menjadi bukti penurunan nilai, termasuk perubahan signifikan dengan dampak merugikan yang terjadi dalam teknologi, pasar, lingkungan ekonomik atau legal di mana penerbit beroperasi.
4. Bank menilai aset keuangan berikut secara individual untuk penurunan nilainya :
 - a. Seluruh instrumen ekuitas tanpa memperhatikan signifikansinya; dan
 - b. Aset keuangan lainnya yang secara individual signifikan.

Bank menilai aset keuangan lain untuk aset keuangan baik secara individual atau kelompok berdasarkan karakteristik risiko kredit serupa.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

5. Bank mengukur kerugian penurunan nilai atas aset keuangan berikut yang diukur berdasarkan biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut :
 - a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian yang didiskontokan dengan suku bunga efektif orisinal aset. Jika aset keuangan tersebut memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif kini yang ditentukan berdasarkan kontrak;
 - b. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan estimasi terbaik (yang semestinya merupakan perkiraan) dari jumlah (yang mungkin nol) yang akan diterima atas aset jika aset dijual pada tanggal pelaporan.
6. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), Bank membalik kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos penyisihan. Pembalikan tidak mengakibatkan jumlah tercatat aset keuangan (dikurangi pos penyisihan) yang melebihi jumlah tercatat seandainya penurunan nilai sebelumnya tidak diakui. Bank mengakui jumlah pembalikan dalam laba rugi pada periode berjalan.

Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai

1. Penurunan nilai berlaku untuk seluruh jenis aset keuangan yang dimiliki, antara lain surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal.
2. Evaluasi penurunan nilai dilakukan terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi.
3. Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai, harus memperhatikan hal-hal berikut :
 - a. Sistematis dan konsisten sepanjang waktu
Evaluasi harus dilakukan secara periodik dan konsisten sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, yang antara lain mencakup :
 1. Periode evaluasi aset keuangan;
 2. Identifikasi bukti objektif penurunan nilai;
 3. Metode estimasi penurunan nilai kredit secara individual maupun kolektif;
 4. Penilaian agunan/ jaminan;
 5. Pembentukan cadangan; dan
 6. Proses dokumentasi.
 - b. Sejalan dengan kriteria yang bersifat objektif.
 1. Evaluasi, termasuk pengakuan dan pengukuran penurunan nilai, harus sejalan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria dimaksud tidak hanya didasarkan pada aturan dan formula, namun juga mencakup gabungan antara ketentuan atau kebijakan dan judgment/ diskresi manajemen.
 2. Untuk membatasi judgment/ diskresi yang cenderung bersifat subjektif, maka diperlukan suatu kerangka evaluasi yang memadai dan terdokumentasi dengan baik yang menekankan objektivitas dalam melakukan evaluasi penurunan nilai.
 - c. Didukung dengan dokumentasi yang memadai
 1. Evaluasi harus disertai dengan dokumentasi yang bertujuan untuk mendorong kedisiplinan dalam proses estimasi dan memfasilitasi proses kaji ulang dan validasi.
 2. Memiliki standar pendokumentasian atas seluruh analisis, asumsi, estimasi, keputusan dan proses evaluasi. Beberapa jenis dokumentasi yang terkait dengan evaluasi penurunan nilai.
4. Identifikasi bukti objektif
 - a. Menetapkan peristiwa-peristiwa yang memenuhi kriteria sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai kredit berdasarkan pengalaman dan tren historis (*experience credit judgment*), informasi yang tersedia, dengan disertai dengan analisis dasar perhitungan dan mendokumentasikan dalam kebijakan BPR.
 - b. Penurunan nilai pada dasarnya disebabkan oleh dampak kombinasi dari beberapa peristiwa, kecuali peristiwa di masa datang yang diperkirakan dapat menimbulkan kerugian, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

- c. Faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan BPR dalam menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi meliputi informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, dan eksposur risiko usaha dan risiko keuangan pihak debitur atau pihak penerbit, tingkat atau tren terjadinya tunggakan (*delinquencies*) untuk aset keuangan serupa, tren dan kondisi ekonomi nasional dan lokal, dan nilai wajar agunan dan jaminan. Faktor-faktor ini dan faktor-faktor lainnya, baik secara individual maupun secara bersama, dapat menjadi bukti objektif yang cukup bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi dalam kredit atau kelompok kredit.

Kriteria Evaluasi Penurunan Nilai

1. Secara Individual

Menentukan tingkat signifikansi kredit yang akan dievaluasi secara individual yang disertai dengan dokumentasi yang memadai yang harus dikaji ulang secara periodik. Pada umumnya aset keuangan yang dinilai secara individu dihitung untuk eksposur yang besar. Bank menentukan nilai eksposur besar sesuai dengan kompleksitas usahanya.

Estimasi jumlah kerugian aset keuangan didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dan *experienced credit judgment*, serta memperhatikan berbagai faktor seperti :

- Kinerja debitur;
- Kekuatan finansial dan kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban (*repayment capacity*) termasuk kemampuan debitur menghasilkan arus kas yang cukup selama tenor kredit;
- Jenis dan jumlah agunan termasuk aspek legalitas;
- Ketersediaan garansi atau jaminan;
- Prospek usaha debitur di masa mendatang.

Frekuensi *rollover* kredit dapat menjadi indikator terdapat bukti objektif penurunan nilai.

2. Secara Kolektif

Bank mengelompokkan kredit yang akan dinilai secara kolektif berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak. Kredit dapat dikelompokkan berdasarkan satu atau lebih karakteristik berikut ini :

- Estimasi probabilitas terjadinya gagal bayar atau peringkat risiko kredit;
- Tipe (apakah modal kerja atau konsumsi);
- Lokasi geografis;
- Tipe jaminan;
- Status tunggakan dan/atau jatuh tempo; atau
- Sektor ekonomi.

Pengelompokkan kredit berdasarkan kesamaan karakteristik tersebut harus disertai dengan dokumentasi yang memadai yang dikaji ulang secara periodik.

Teknik Evaluasi Penurunan Nilai

1. Secara Individual

a. *Discounted cash flow*

Kredit yang telah mengalami penurunan nilai dicatat berdasarkan jumlah yang didiskonto (*discounted value*) dan bukan berdasarkan nilai buku, karena Bank tidak akan dapat memperoleh kembali seluruh jumlah kredit yang telah diberikan kepada debitur. Jumlah yang didiskonto (*discounted value*) diperoleh dengan mengestimasi arus kas masa datang (mencakup pembayaran pokok dan bunga) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit. Untuk kredit bersuku bunga tetap, suku bunga kontraktual tidak berubah selama jangka waktu kredit. Oleh karena itu, suku bunga efektif dapat diidentifikasi setelah memperhitungkan seluruh biaya (termasuk perolehan fee) yang dapat diatribusikan secara langsung pada kredit. Suku bunga efektif tersebut tidak berubah dan digunakan untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai kredit. Untuk kredit bersuku bunga mengambang (*variable interest rate*), dimana suku bunga kontraktual berubah dari waktu ke waktu bergantung pada suku bunga referensi, maka suku bunga efektif juga dapat berubah. Bank dapat menggunakan suku bunga efektif terkini pada saat terdapat bukti objektif terjadinya penurunan. Suku bunga efektif tersebut dapat digunakan dalam mengevaluasi penurunan nilai selanjutnya.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Teknik Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

- b. Estimasi nilai yang dapat direalisasikan dari agunan
 1. Kredit yang telah mengalami penurunan nilai juga dapat dicatat berdasarkan jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable value*).
 2. Menentukan jumlah kredit yang dapat diperoleh kembali, BPR dapat memperhitungkan arus kas masa datang dari pengambilalihan agunan
 3. Bukti dari estimasi nilai yang dapat direalisasikan merujuk pada harga pelepasan agunan (*net proceed*) setelah dikurangi biaya-biaya untuk pelepasan.
 - c. Dalam hal Bank telah menghitung CKPN individu dengan pendekatan *discounted cash flow*, dan kemudian diperoleh fakta bahwa debitur tidak memiliki kemampuan membayar, maka BPR menghitung CKPN individu dengan pendekatan agunan. CKPN yang dibentuk dengan pendekatan agunan minimal sama dengan CKPN yang telah dibentuk sebelumnya.
2. Secara Kolektif
- a. Evaluasi penurunan nilai terhadap kelompok kredit dilakukan berdasarkan estimasi arus kas kontraktual masa datang dan tingkat kerugian historis (*historical loss rate* atau *historical net charge-off rate*) dari kelompok kredit.
 - b. Data mengenai kerugian historis merupakan titik awal dalam melakukan evaluasi penurunan nilai terhadap kelompok kredit. Berdasarkan data kerugian historis dari suatu kelompok kredit setelah memperhitungkan tingkat pengembalian (*recovery rate*), BPR dapat mengestimasi arus kas masa datang dan tingkat kerugian kelompok kredit pada saat ini.
 - c. Bank dapat menentukan sendiri periode observasi data kerugian historis. Namun, dalam menetapkan periode tersebut, perlu diperhatikan bahwa dalam kondisi ekonomi yang stabil, disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang, sementara dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi, disarankan menggunakan periode observasi yang lebih pendek. Periode observasi apapun yang digunakan, Bank harus memiliki data kerugian historis selama minimal 3 (tiga) tahun sehingga dapat menghasilkan estimasi kerugian yang lebih andal dan berarti.

Pendekatan yang dapat digunakan metode statistik dalam menetapkan tingkat kerugian kelompok kredit, yaitu:

1. *Probability of Default (PD)*
Probability of Default, yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain *Migration Analysis*, *Roll Rates*, atau metode lainnya.
2. *Loss Given Default (LGD)*
Loss Given Default yaitu besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain *Expected Recoveries*, *Collateral Shortfall*, atau metode lainnya.

Hasil perhitungan CKPN yang dibentuk lebih kecil dari PPKA atas Aset Produktif, BPR wajib memperhitungkan selisih perhitungan CKPN yang dibentuk dengan PPKA atas Aset Produktif menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM. Hasil perhitungan CKPN yang dibentuk sama dengan atau lebih besar dari PPKA atas Aset Produktif, BPR tidak perlu memperhitungkan PPKA atas Aset Produktif dalam perhitungan rasio KPMM.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025.

g. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. BPR wajib menetapkan kualitas Aset Produktif menjadi macet sebelum melakukan pengambilalihan AYDA.
2. Untuk melakukan pengambilalihan AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (1), BPR wajib melakukan penilaian terhadap setiap agunan.
3. Penilaian terhadap setiap agunan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang dilakukan melalui :
 - a. Pelelangan, dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pelaksanaan lelang;

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

g. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

- b. Diluar pelelangan, wajib dilakukan oleh :
 - 1. Penilai independen untuk agunan dengan nilai paling sedikit Rp.1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah); dan
 - 2. Penilai intern untuk agunan dengan nilai kurang dari Rp.1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah).
- 4. BPR wajib melakukan penilaian kembali secara berkala terhadap AYDA sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan pedoman akuntansi BPR.
- 5. Penilaian kembali sebagaimana dimaksud pada ayat (4) wajib dilakukan oleh :
 - a. Penilai independen untuk AYDA dengan nilai paling sedikit Rp1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah); dan
 - b. Penilai intern untuk AYDA dengan nilai kurang dari Rp1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah).
- 6. Dalam hal nilai AYDA mengalami penurunan, BPR wajib mengakui penurunan nilai tersebut sebagai kerugian.
- 7. Dalam hal nilai AYDA mengalami peningkatan, BPR dilarang mengakui peningkatan nilai tersebut sebagai pendapatan.
- 8. Dalam melakukan pengambilalihan AYDA untuk penyelesaian Kredit, BPR menerapkan :
 - a. Prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko; dan
 - b. Prinsip perlindungan konsumen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai perlindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan.

Pengambilalihan AYDA sebagaimana dimaksud tersebut diatas bersifat sementara dan wajib dicairkan secepatnya terhitung sejak pengambilalihan AYDA oleh BPR.

BPR wajib memperhitungkan AYDA untuk jenis agunan yang dibebani atau tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia, tanah dan/ atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat, disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat atau disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lain yang berwenang, yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan rasio KPMM sebesar :

- a. 15% (lima belas persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun;
- b. 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun; dan/ atau
- c. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun.

BPR wajib memperhitungkan AYDA untuk jenis agunan selain tersebut diatas, yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan rasio KPMM sebesar :

- a. 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun; dan/ atau
- b. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, dengan rincian sebagai berikut :

Jenis Aset Tetap	Tarif Penyusutan	Masa Manfaat
Inventaris Kantor Golongan I	25%	4 Tahun
Inventaris Kantor Golongan II	12,5%	8 Tahun
Komputer	25% - 50%	2 - 4 Tahun
Kendaraan	12,5% - 25%	4 - 8 Tahun

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang timbul dari penjualan aset tetap yang bersangkutan dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

i. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan, sebagai berikut :

- i. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sehingga siap digunakan.
- ii. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh melalui pertukaran aset sebesar:
 - a. Nilai wajar aset yang diserahkan jika pertukaran memiliki substansi komersial.
 - b. Nilai wajar aset yang diterima jika pertukaran memiliki substansi komersial dan nilai wajar aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal (atau nilai wajar aset yang diterima lebih andal dibandingkan nilai wajar aset yang diserahkan).
 - c. Nilai tercatat aset yang diserahkan jika pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aset yang diserahkan/ diterima tidak dapat diukur secara andal.

Aset tidak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Penurunan nilai aset tidak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

j. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat untuk masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*Striaght Line Method*).

k. Utang Bunga

Utang bunga merupakan kewajiban Bank yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi Bank, termasuk didalamnya adalah kewajiban bunga yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

l. Tabungan

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Bali Sriedana Mandiri memberikan bunga atas tabungan masyarakat sebesar 0% - 3% per tahun dan dapat berubah disesuaikan dengan pangsa pasar.

m. Deposito Berjangka

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Bali Sriedana Mandiri memberikan bunga atas simpanan deposito berjangka dan disesuaikan dengan Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

n. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank atau pihak lain termasuk Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, dan harus dibayar bila telah jatuh tempo.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam neraca sebesar jumlah bersih (*netto*) setelah dikurangi provisi dan biaya transaksi yang dibebankan.

Provisi dan biaya transaksi atas pinjaman yang diterima diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu atas pinjaman yang diterima.

o. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari penanaman dana Bank pada aset produktif, berasal dari kredit yang diberikan, penempatan pada Bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia. Pendapatan bunga meliputi pendapatan bunga kontraktual serta amortisasi provisi, diskonto dikurangi biaya transaksi yang terkait dengan aset produktif dimaksud serta amortisasi pendapatan bunga tangguhan.

Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitor pada saat kredit disetujui. Pendapatan bunga - provisi yang signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan garis lurus sesuai dengan jangka waktu kredit.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

o. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Amortisasi tersebut sebagai penambah pendapatan bunga. Saldo pendapatan provisi sehubungan dengan kredit yang telah selesai sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian. Pendapatan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan perkreditan atau jangka waktu diakui pada saat transaksi dilakukan.

Biaya transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan aset produktif yang ditanggung oleh Bank. Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung Bank diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman. Beban bunga meliputi bunga kontratual, amortisasi provisi, administrasi dan biaya transaksi.

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing* (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet), diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasi *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian dalam laporan komitmen dan kontijensi, dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan perkreditan dan/ atau mempunyai jangka waktu tertentu diakui secara *accrual basis* dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit atau pinjaman yang bersangkutan. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/ atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

p. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja pasca kerja sebagaimana diatur dalam SAK-EP Bab 28 "Imbalan Kerja". Pengakuan liabilitas tersebut didasarkan pada ketentuan Undang-Undang Cipta Kerja Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2020 dan PP Nomor 35/2021, diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2/2022 dan ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2023 tentang Ketenagakerjaan. Ketentuan tersebut, Bank diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia dan cacat tetap. Besarnya imbalan pascakerja tersebut terutama berdasarkan lamanya masa kerja dan besarnya kompensasi karyawan pada saat penyelesaian hubungan kerja.

Pemeriksaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, akrual atas karyawan berdasarkan hasil penilaian dan perhitungan manajemen BPR **masih belum** melakukan penilaian dan penghitungan atas imbalan pasca kerja tersebut diatas melalui Kantor Jasa Aktuaria, sehingga belum dapat diketahui dampak materialitas terhadap laporan keuangan.

q. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, seperti didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EP) Nomor 33 mengenai "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam jumlah signifikan, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

r. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EP mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

r. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber data untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang.

Manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kemampuan usahanya. Oleh karena itu laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya diungkapkan dibawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Bank mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat dari setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Bank akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai buku neto atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.42.746.728,- dan Rp.61.715.924,-.

s. Pajak Penghasilan

Perhitungan atas pajak penghasilan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29, bahwa pajak penghasilan diungkapkan secara terpisah komponen-komponen utama dan dihitung berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pengakuan Pajak Tangguhan

Pengakuan aset atau liabilitas dalam laporan keuangan, mengandung makna bahwa pelapor mempunyai perkiraan untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut. Jika kemungkinan besar pemulihan atau penyelesaian jumlah tercatat tersebut akan menimbulkan pembayaran pajak masa depan lebih besar (lebih kecil) daripada yang seharusnya jika pemulihan atau penyelesaian tersebut tidak mempunyai konsekuensi pajak, maka mensyaratkan untuk mengakui liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan) dengan batas pengecualian tertentu. Jika memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat aset atau menyelesaikan jumlah tercatat liabilitas tanpa memengaruhi laba kena pajak, tidak ada pajak tangguhan yang timbul berkenaan dengan aset atau liabilitas tersebut.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pemeriksaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, manajemen BPR **masih belum** melakukan perhitungan akuntansi pajak tangguhan, sehingga belum dapat diketahui dampak materialitas terhadap laporan keuangan.

5. KAS

Akun ini merupakan saldo kas, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
Kas Besar	19.608.100	32.075.800
Kas Kecil	200.000	200.000
Jumlah	19.808.100	32.275.800

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Akun ini merupakan saldo penempatan pada Bank lain, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
Giro :		
- Bank Permata	132.944.604	132.837.469
- Bank MNC	29.000.244	28.893.181
- Bank BNI	238.068.048	102.003.280
- Bank Oke Indonesia	82.255.323	80.840.860
- Bank BRI - Ubud	494.323.505	655.985.498
- Bank Danamon	395.680.780	486.144.034
Tabungan :		
- Bank Pembangunan Daerah Bali	1.234.770.232	245.386.504
- Bank Mandiri	396.566.285	186.501.047
- BPR Sukawati Pancakanti	488.072.308	287.411.282
- BPR Sri Artha Lestari	117.424.475	320.345.570
- BPR Mitra Balijaya Mandiri	67.400.163	28.321.786
- BPR Mitra Bali Mandiri	4.614.880	3.070.805
- BPR Mitra Bali Artha Mandiri	76.843.205	38.334.146
- BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri	39.777.457	30.355.009
- BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia	166.875.861	161.819.079
Deposito :		
- Bank BPD Bali (1 bulan)	100.000.000	100.000.000
- Bank Mayapada (1 bulan)	500.000.000	1.000.000.000
- BPR Mas Giri Wangi (1 bulan)	1.500.000.000	1.500.000.000
- BPR Urban Bali (1 bulan)	2.000.000.000	2.000.000.000

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)

	31-12-2025	31-12-2024
..... Lanjutan		
- BPR Eka Ayu Artha Bhuwana (1 bulan)	2.000.000.000	1.000.000.000
- BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia (1 bulan)	-	1.800.000.000
- BPR Bali Dewata (1 bulan)	1.300.000.000	1.300.000.000
- BPR Suryajaya Kubutambahan (1 bulan)	1.000.000.000	1.000.000.000
- BPR Sukawati Pancakanti (1 bulan)	1.500.000.000	1.500.000.000
- BPR Indra Candra (1 bulan)	1.500.000.000	2.000.000.000
- BPR Siwi Sedana (1 bulan)	1.000.000.000	-
- BPR Krsna Darma Adipala (1 bulan)	500.000.000	-
- BPR Mitra Bali Mandiri (1 bulan)	500.000.000	-
- BPR Lestari (3 bulan)	-	500.000.000
- BPR Suryajaya Kubutambahan (3 bulan)	500.000.000	500.000.000
- BPR Mas Giri Wangi (6 bulan)	500.000.000	500.000.000
Sub Jumlah	18.364.617.369	17.488.249.548
<i>Dikurangi</i> : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah	18.364.617.369	17.488.249.548

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

Akun ini merupakan saldo kredit yang diberikan, dapat diklasifikasi sebagai berikut :

a. Jenis Penggunaan

	31-12-2025	31-12-2024
Kredit yang Diberikan - Baki Debet :		
- Kredit Modal Kerja	2.135.933.840	2.596.462.453
- Kredit Investasi	6.749.798.076	5.424.054.264
- Kredit Konsumtif	9.672.737.967	9.306.662.484
Kredit yang Diberikan - Provisi	(401.398.801)	(309.185.633)
Jumlah Kredit Yang Diberikan	18.157.071.082	17.017.993.567
<i>Dikurangi</i> : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(441.068.214)	(560.484.194)
Jumlah	17.716.002.868	16.457.509.373

b. Kolektibilitas

	31-12-2025	31-12-2024
Kredit yang Diberikan - Baki Debet :		
- Lancar	14.169.009.694	13.952.725.660
- Dalam Perhatian Khusus	3.494.134.891	2.679.864.404
- Kurang Lancar	15.268.720	49.145.483

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Kolektibilitas (lanjutan)

	31-12-2025	31-12-2024
..... Lanjutan		
- Diragukan	455.717.360	61.644.707
- Macet	424.339.218	583.798.947
Kredit yang Diberikan - Provisi	(401.398.801)	(309.185.633)
Jumlah	18.157.071.082	17.017.993.567
<i>Dikurangi</i> : Penyisihan Penghapusan	(441.068.214)	(560.484.194)
Jumlah	17.716.002.868	16.457.509.373

c. Jenis Sektor Ekonomi

	31-12-2025	31-12-2024
Kredit yang Diberikan - Baki Debet :		
- Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	-	364.736.336
- Konstruksi	-	98.125.861
- Perdagangan Besar dan Eceran	-	2.140.848.401
- Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum	-	862.014.131
- Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	595.736.017
- Perantara Keuangan	-	-
- Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	870.858.829
- Jasa Pendidikan	-	43.090.075
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	357.961.878
- Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	253.891.113
- Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	91.806.744
- Kegiatan Usaha yang Belum Jelas Batasannya	-	1.298.810
- Bukan Lapangan Usaha - Lainnya	-	11.646.811.005
Kredit yang Diberikan - Provisi	(401.398.801)	(309.185.633)
Jumlah	(401.398.801)	17.017.993.567
<i>Dikurangi</i> : Penyisihan Penghapusan	(441.068.214)	(560.484.194)
Jumlah	(842.467.015)	16.457.509.373

d. Hubungan Bank

	31-12-2025	31-12-2024
Kredit yang Diberikan - Baki Debet :		
- Pihak Terkait	80.228.552	93.864.638
- Pihak Tidak Terkait	18.478.241.331	17.233.314.562

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

d. Hubungan Bank (lanjutan)

	31-12-2025	31-12-2024
..... Lanjutan		
Kredit yang Diberikan - Provisi	(401.398.801)	(309.185.633)
Jumlah	18.157.071.082	17.017.993.567
<i>Dikurangi</i> : Penyisihan Penghapusan	(441.068.214)	(560.484.194)
Jumlah	17.716.002.868	16.457.509.373

e. Jangka Waktu

	31-12-2025	31-12-2024
Kredit yang Diberikan - Baki Debet :		
- ≤ 12 bulan	122.191.018	90.265.036
- > 12 bulan - ≤ 24 bulan	857.849.970	1.825.516.956
- > 24 bulan - ≤ 36 bulan	4.619.650.809	3.660.649.132
- > 36 bulan - ≤ 48 bulan	1.982.322.014	2.385.397.854
- > 48 bulan	10.976.456.071	9.365.350.222
Kredit yang Diberikan - Provisi	(401.398.801)	(309.185.633)
Jumlah	18.157.071.082	17.017.993.567
<i>Dikurangi</i> : Penyisihan Penghapusan	(441.068.214)	(560.484.194)
Jumlah	17.716.002.868	16.457.509.373

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan, sebagai berikut :

	31-12-2025	31-12-2024
a. - Suku Bunga KMK, KI, dan KK	20,40% - 30,00%	20,40% - 30,00%
- Kredit Karyawan	13,25% - 16,00%	13,25% - 16,00%
- Provisi Kredit	1% -2%	1% -2%
- Administrasi Kredit	0,5% - 1%	0,5% - 1%

b. Kredit yang diberikan dijamin dengan sertifikat tanah, deposito, BPKB, dan jaminan lainnya yang diterima oleh perbankan. Agunan tersebut diikat dengan surat kuasa untuk menjual.

c. Kredit yang diberikan kepada Direksi dan Karyawan Bank merupakan kredit konsumtif dan keperluan lainnya yang dibebani bunga dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Sedangkan kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank, dilakukan persyaratan dan kondisi normal seperti pada pihak lain.

d. Jangka waktu kredit berkisar antara 12 (dua belas) bulan sampai dengan 120 (seratus dua puluh) bulan.

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Bali Srisedana Mandiri berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit yang diberikan yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Akun ini merupakan saldo agunan yang diambil alih, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
Agunan yang Diambilalih - Kurang dari 1 Tahun	70.380.000	-
Agunan yang Diambilalih - Lebih dari 1 Tahun	-	89.859.322
Jumlah	70.380.000	89.859.322

9. ASET TETAP

Akun ini merupakan saldo aset tetap, terdiri dari :

	31-12-2025			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Perolehan :				
Inventaris Kantor Golongan I	115.561.900	4.249.000	33.227.000	86.583.900
Inventaris Kantor Golongan II	134.707.255	-	16.270.000	118.437.255
Komputer	261.179.800	21.365.000	70.605.800	211.939.000
Kendaraan	536.730.000	-	14.420.000	522.310.000
Jumlah Nilai Perolehan	1.048.178.955	25.614.000	134.522.800	939.270.155
Akumulasi Penyusutan :				
Inventaris Kantor Golongan I	(80.913.548)	11.016.837	33.226.991	(58.703.394)
Inventaris Kantor Golongan II	(127.786.205)	2.477.496	16.269.997	(113.993.704)
Komputer	(193.364.592)	31.147.649	70.605.780	(153.906.461)
Kendaraan	(508.886.245)	10.124.999	14.419.999	(504.591.245)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(910.950.590)	54.766.981	134.522.767	(831.194.804)
Nilai Buku	137.228.365			108.075.351

	31-12-2024			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Perolehan :				
Inventaris Kantor Golongan I	77.221.900	38.340.000	-	115.561.900
Inventaris Kantor Golongan II	134.707.255	-	-	134.707.255
Komputer	213.993.800	48.436.000	1.250.000	261.179.800
Kendaraan	536.730.000	-	-	536.730.000
Jumlah Nilai Perolehan	962.652.955	86.776.000	1.250.000	1.048.178.955
Akumulasi Penyusutan :				
Inventaris Kantor Golongan I	(77.221.882)	3.691.666	-	(80.913.548)

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

	31-12-2024			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
..... Lanjutan				
Inventaris Kantor Golongan II	(124.658.669)	3.127.536	-	(127.786.205)
Komputer	(172.411.255)	22.203.336	1.249.999	(193.364.592)
Kendaraan	(498.761.245)	10.125.000	-	(508.886.245)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(873.053.051)	39.147.538	1.249.999	(910.950.590)
Nilai Buku	89.599.904			137.228.365

Beban penyusutan aset tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.54.766.981,- dan Rp.39.147.538,- . Daftar aset tetap dan akumulasi penyusutan lihat *Lampiran 1* .

10. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan saldo aset lain-lain, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
Beban Dibayar Dimuka :		
- Sewa Gedung Kantor Dibayar Dimuka	105.471.201	47.648.545
- Audit Eksternal	8.325.000	7.148.400
- Konsolidasi Merger	51.459.126	-
- Lainnya	35.377.500	5.710.000
Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima :		
- Kredit Lancar	340.810.162	307.083.809
- Bunga Tabungan Bank Lain	399.148	152.772
- Bunga Deposito Bank Lain	27.843.836	25.943.151
Persediaan Perlengkapan Kantor :		
- Perangko dan Materai	1.160.000	690.000
- Barang Cetakan	2.665.450	2.045.650
Jumlah	573.511.423	396.422.327

11. LIABILITAS SEGERA

Akun ini merupakan liabilitas segera, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
PPh Pasal 4 (2) - Tabungan	6.350.574	4.457.525
PPh Pasal 4 (2) - Deposito	18.108.400	18.460.238
PPh Pasal 21	39.520.352	28.821.538
Titipan Notaris	22.998.250	32.779.500
Berlanjut		

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

11. LIABILITAS SEGERA (Lanjutan)

	31-12-2025	31-12-2024
..... Lanjutan		
Titipan Premi Asuransi	1.228.000	1.749.750
Titipan Nasabah	9.395.000	8.725.000
Titipan Astek	9.875.075	12.473.757
Deviden	40.972.000	20.061.000
Titipan BPJS	8.833.884	9.638.118
Jumlah	157.281.535	137.166.426

12. UTANG BUNGA

Akun ini merupakan saldo utang bunga, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
Bunga Simpanan :		
- Deposito	49.480.216	53.915.338
Jumlah	49.480.216	53.915.338

13. PERPAJAKAN

a. UTANG PAJAK

Akun ini merupakan saldo utang pajak, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
PPH Pasal 25 - Masa Desember	7.833.081	13.865.987
PPH Pasal 29 - Badan	11.173.339	2.378.347
Jumlah	19.006.420	16.244.334

b. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba rugi pajak penghasilan menurut komersial dengan menurut fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	855.678.828	721.303.174
Beda Permanen :		
- Beban Surat Kabar/ Majalah	2.300.000	2.700.000
- Beban Upacara Keagamaan	30.792.000	16.581.400
- Beban Sumbangan	7.764.100	8.773.693

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. BEBAN PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	Tahun 2025	Tahun 2024
..... Lanjutan		
- Beban Karang Bunga	3.112.500	1.453.000
- Beban Entertainment/ Jamuan	1.280.000	-
- Beban Pesangon	119.609.710	197.335.532
- Beban Cadangan Promosi	(6.000.000)	6.000.000
- Beban Operasional Lainnya	73.960.783	75.303.612
- Beban Non Operasional	1.800.000	4.467.618
- Beban Jasa Produksi	224.042.091	210.619.186
- Beban Cadangan Pendidikan	(21.848.000)	25.403.105
Beda Temporer :		
- Cadangan Pesangon	-	(172.471.583)
- Cadangan Beban Bonus	(193.504.271)	(107.885.085)
Penghasilan Kena Pajak	1.098.987.740	989.583.652
Pembulatan	1.098.987.000	989.583.000
Perhitungan Beban Pajak Penghasilan Terutang :		
- Mendapatkan Fasilitas	110.011.033	103.831.578
- Tidak Mendapatkan Fasilitas	21.755.073	10.045.105
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Terutang	131.766.107	113.876.682
<i>Dikurangi :</i>		
- Pajak Dibayar Dimuka (PPH Pasal 25)	(120.592.768)	(111.498.335)
Jumlah Utang PPh Pasal 29 - Badan	11.173.339	2.378.347

15. SIMPANAN

Akun ini merupakan saldo simpanan, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
Tabungan :		
- Tabungan Bali Mandiri	1.404.678.770	1.445.857.653
- Tabungan Unggul	7.352.297.948	5.374.028.417
- Tabungan Sipanda	300.991.559	292.548.137
- Tabungan Mitra Dahsyat	878.400.000	1.103.800.000
- Tabungan Simpel	4.962.674	995.417
Jumlah Tabungan	9.941.330.950	8.217.229.624

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

15. SIMPANAN (Lanjutan)

	31-12-2025	31-12-2024
..... Lanjutan		
Deposito :		
- 1 Bulan	6.054.966.000	5.249.966.000
- 3 Bulan	6.251.000.000	6.572.000.000
- 6 Bulan	3.522.000.000	3.420.000.000
- 12 Bulan	2.092.000.000	2.092.000.000
Jumlah Deposito	17.919.966.000	17.333.966.000
Jumlah Simpanan	27.861.296.950	25.551.195.624

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Akun ini merupakan simpanan dari Bank lain, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
Tabungan :		
- BPR Mitra Bali Mandiri	1.071.193	1.025.431
- BPR Mitra Bali Jaya Mandiri	8.419.341	7.885.043
- BPR Mitra Bali Artha Mandiri	121.685.615	50.549.062
- BPR Mitra Bali Muktijaya Mandiri	459.328	469.428
Deposito Berjangka :		
- 1 Bulan	-	500.000.000
Jumlah	131.635.476	559.928.964

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Akun ini merupakan liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp.58.273.714,-.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini merupakan liabilitas lain-lain, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
Cadangan Bunga Tabungan	29.248.943	12.149.000
Cadangan Pendidikan	67.214.633	89.062.633
Cadangan Beban Jaspro	231.330.362	193.504.271
Cadangan Beban Promosi	-	6.000.000
Jumlah	327.793.938	300.715.904

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

19. MODAL DISETOR

Anggaran Dasar sebagaimana tertuang dalam Akta Nomor 08 tanggal 07 Juli 2023 dihadapan Notaris I Putu Dewi Wiryanta, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Kabupaten Karangasem, dan telah mendapatkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum dengan Nomor AHU-AH.01.03.0096432 tanggal 25 Juli 2023.

Modal dasar Perseroan sebesar Rp.10.000.000.000,- (Sepuluh Milyar Rupiah) yang terbagi dalam 10.000.000 (Sepuluh Juta) lembar saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp.3.000.000.000,- (Tiga Milyar Rupiah) yang terbagi dalam 3.000.000 (Tiga Juta Ratus) lembar saham dengan nominal Rp.1.000,- (Seribu Rupiah) per lembar saham. Komposisi kepemilikan saham adalah sebagai berikut :

31-12-2025 dan 2024

Nama Pemegang Saham	Jumlah (Lembar)	% Kepemilikan	Nilai Nominal
Kopkar Bank Yudha Bhakti	1.575.541	52,52%	1.575.541.000
KUD Sukawati	467.980	15,60%	467.980.000
KUD Payangan	467.980	15,60%	467.980.000
KUD Werdhi Mendala	151.610	5,05%	151.610.000
KUD Ubud	90.030	3,00%	90.030.000
KUD Tegallalang	90.030	3,00%	90.030.000
KUD Artha Mulyajaya	90.030	3,00%	90.030.000
KUD Blahbatuh I	66.799	2,23%	66.799.000
Jumlah	3.000.000	100%	3.000.000.000

20. SALDO LABA

Akun ini merupakan saldo laba, terdiri dari :

	31-12-2025	31-12-2024
Cadangan Umum	600.000.000	600.000.000
Saldo Laba Awal Periode	4.323.714.141	4.013.825.649
Mutasi Saldo Laba :		
- Dividen Tunai	(400.000.000)	(297.538.000)
Laba Tahun Berjalan	723.912.721	607.426.492
Jumlah	5.247.626.862	4.923.714.141

21. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2025	Tahun 2024
Pendapatan Penempatan Pada Bank Lain :		
- Jasa Giro	6.363.661	5.508.014
- Deposito	722.462.858	719.657.140
- Tabungan	45.942.549	33.370.023

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

21. PENDAPATAN BUNGA (Lanjutan)

	Tahun 2025	Tahun 2024
..... Lanjutan		
Pendapatan Kredit yang Diberikan		
- Lancar	3.738.259.798	3.407.409.140
- Diragukan	34.021.976	26.632.443
Pendapatan Amortisasi Administrasi dan Provisi	254.408.932	228.287.922
Pendapatan Administrasi	1.593.150	8.213.684
Jumlah	4.803.052.924	4.429.078.366

22. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
Tabungan :		
- Bali Mandiri	32.735.149	29.826.372
- Unggul	252.832.995	280.644.424
- Sipanda	16.233.599	15.733.188
- Mitra Dahsyat	26.380.000	35.913.000
- Simpel	45.257	15.178
- Bank Lain	2.977.699	4.019.636
Deposito :		
- 1 Bulan	369.569.573	284.035.525
- 3 Bulan	380.338.029	357.529.250
- 6 Bulan	254.874.874	255.255.445
- 12 Bulan	146.960.215	150.178.008
- Bank Lain	21.863.010	657.536
Beban Premi LPS	50.263.083	51.459.392
Jumlah	1.555.073.483	1.465.266.954

23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan operasional lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
Penerimaan Kredit Hapus Buku	-	4.967.258
Penerimaan Kredit Hapus Tagih	-	32.742
Pendapatan Pemulihan PPAP	-	198.358.612
Pendapatan Denda Kredit	281.886.779	245.736.359
Pendapatan Administrasi Tabungan	45.092.000	29.794.000
Pendapatan Penutupan Tabungan	60.000	1.500.402

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA (Lanjutan)

	Tahun 2025	Tahun 2024
..... Lanjutan		
Pendapatan Provisi Komisi Pinjaman	1.950.000	3.900.000
Pendapatan Komisi Asuransi	477.900	472.400
Pendapatan Komisi Notaris	10.231.500	12.292.500
Pendapatan Administrasi Pinjaman	1.950.000	3.900.000
Pendapatan Administrasi Roya	7.370.000	4.765.000
Pendapatan Penagihan Tunggakan Kredit	117.091.994	96.473.498
Pendapatan Operasional Lainnya	145.444	125.807
Jumlah	466.255.617	602.318.579

24. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Akun ini merupakan beban kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
Beban Kerugian Penurunan Nilai :		
- Kredit yang Diberikan	8.257.138	-
Jumlah	8.257.138	-

25. BEBAN PEMASARAN

Akun ini merupakan beban pemasaran untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
Beban Karangan Bunga	3.112.500	1.453.000
Beban Entertainment/ Jamuan	1.280.000	-
Beban Iklan Brosur	-	800.000
Beban Kalender	5.800.000	5.400.000
Beban Promosi Lainnya	20.765.750	36.174.203
Jumlah	30.958.250	43.827.203

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini merupakan beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
Beban Tenaga Kerja :		
- Honorarium Komisaris	159.853.641	101.110.068
- Honorarium Direksi	412.807.988	400.825.001
- Beban Gaji	625.742.718	540.123.195
- Beban Tunjangan Jabatan	57.900.000	63.100.000
- Beban Tunjangan Transport	111.616.500	156.064.000
- Beban Tunjangan Komunikasi	28.800.000	26.150.000
- Beban Tunjangan Kehadiran/ Makan	111.258.500	173.802.000
- Beban Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan	64.284.848	61.639.124
- Beban Tunjangan BPJS Kesehatan	38.021.854	37.531.336
- Beban Tunjangan Lainnya	41.743.692	40.025.232
- Beban Tunjangan Hari Raya	104.226.250	102.295.277
- Beban Pesangon	119.609.710	197.335.532
- Beban Jasa Produksi	224.042.091	210.619.186
- Beban Lembur	-	1.238.258
- Beban Fee Lending	23.555.988	19.703.889
- Beban Seragam	45.950.000	43.800.000
- Beban Fee NPL	29.150.486	21.239.402
Beban Pendidikan Training	135.000.000	173.000.000
Beban Perjalanan Dinas Training	500.000	6.829.806
Beban Sewa Gedung Kantor	64.399.566	47.924.808
Beban Penyusutan Inventaris Kantor Golongan I	11.016.837	3.691.666
Beban Penyusutan Inventaris Kantor Golongan II	2.477.496	3.127.536
Beban Penyusutan Komputer	31.147.649	22.203.336
Beban Penyusutan Kendaraan	10.124.999	10.125.000
Beban Premi Asuransi Kebakaran/ Kebongkaran	150.527	150.527
Beban Premi Asuransi CIT/ CIS	3.059.500	3.334.000
Beban Pemeliharaan Gedung Kantor	1.230.000	-
Beban Pemeliharaan Kendaraan	4.983.950	5.538.000
Beban Pemeliharaan Komputer	2.875.000	2.855.000
Beban Pemeliharaan Perlengkapan Kantor	5.305.000	3.100.000
Beban Air PAM	1.230.000	1.560.000
Beban Listrik	9.257.380	11.991.920
Beban Telepon	7.732.720	8.156.002
Beban Peralatan Kantor	-	1.450.000
Beban Barang Cetak	9.035.250	12.979.350
Beban Fotocopy/ Penjilidan	404.500	1.799.900
Beban Benda Pos/ Materai	2.610.000	3.300.000
Beban Pengiriman Surat	570.000	889.300
Beban Continuous Form	5.440.652	5.428.264
Beban Perjalanan Dinas	5.070.000	-
Beban BBM dan Pelumas	59.481.578	56.754.978
Beban Administrasi Bank	1.584.400	1.402.200

Berlanjut

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRI SEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

	Tahun 2025	Tahun 2024
..... Lanjutan		
Beban Administrasi Bank Lain	-	300.000
Beban Parkir/ Tol	6.087.000	4.883.000
Beban Jasa Audit	14.296.800	18.736.800
Beban Edukasi	9.752.250	9.403.300
Beban Notaris	-	11.000.000
Beban Kebersihan	120.000	-
Beban Perlengkapan Komputer	12.381.000	10.342.991
Beban Perlengkapan Kantor Lain	9.328.453	10.765.452
Beban Kendaraan Lain	26.515.943	20.038.568
Beban Pajak Kendaraan	7.594.000	7.526.300
Jumlah	2.659.326.716	2.677.189.504

27. BEBAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
Beban CSR Perusahaan	900.000	-
Beban Raker	38.311.465	27.428.670
Beban HUT	558.000	-
Beban Operasional Lainnya	14.325.568	11.700.739
Jumlah	54.095.033	39.129.409

28. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

Akun ini merupakan pendapatan (beban) non operasional untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
Laba Penjualan Aset Tetap	5.300.000	-
Laba Penjualan Agunan yang Diambilalih	-	789.175
Beban Premi OJK	(16.002.091)	(16.966.097)
Beban Kerugian Penjualan/ Kehilangan	(19.479.322)	(2.667.618)
Beban Lain OJK	(4.280.000)	(4.680.000)
Beban Surat Kabar/ Majalah	(2.300.000)	(2.700.000)
Beban Keperluan Dapur	(28.801.581)	(31.301.067)
Beban Upacara Keagamaan	(30.792.000)	(16.581.400)
Beban Sumbangan	(7.764.100)	(8.773.693)
Beban Non Operasional Lain	(1.800.000)	(1.800.000)
Jumlah	(105.919.094)	(84.680.700)

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRISEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini merupakan komitmen dan kontinjensi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
KOMITMEN		
Tagihan Komitmen	-	-
Kredit Kepada Nasabah yang Belum Ditarik	275.000.000	283.000.000
Fasilitas Pinjaman yang Diterima dan Belum Digunakan	-	-
Fasilitas Pinjaman yang Diberikan dan Belum Digunakan	-	-
JUMLAH TAGIHAN (KEWAJIBAN) KOMITMEN	275.000.000	283.000.000
KONTINJENSI		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	320.877.046	359.168.402
Aset Produktif yang Dihapusbuku	532.353.948	404.680.830
Lain-lain	860.032.583	1.083.613.925
JUMLAH TAGIHAN KONTINJENSI	1.713.263.577	1.847.463.157

30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT. Bank Perekonomian Rakyat Mitra Bali Srisedana Mandiri bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal April 2026.

31. RASIO ANALISIS KEUANGAN

Analisis rasio keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2025	Tahun 2024
a. <i>Cash Ratio (CR)</i>		
$\frac{\text{Kas + Penempatan pada Bank Lain}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	13,75%	9,96%
b. <i>Return On Assets (ROA)</i>		
$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Aset}}$	2,31%	1,72%
c. <i>Return On Equity (ROE)</i>		
$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$	10,87%	7,23%
d. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>		
$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}}$	49,01%	53,69%
e. <i>Loan to Debt Ratio (LDR)</i>		
$\frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan (SAK ETAP)}}{\text{Jumlah Dana Yang Diterima}}$	51,93%	52,02%

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA BALI SRI SEDANA MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

32 RASIO ANALISIS KEUANGAN (Lanjutan)

	Tahun 2025	Tahun 2024
f. <i>Non Performing Loan - Gross</i>		
$\frac{\text{Jumlah Kredit Non Performing}}{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}$	4,82%	3,69%
g. <i>Non Performing Loan (KAP BI) - Gross</i>		
$\frac{\text{Jumlah [(KLx50\%) + (Dx75\%) + (M)]}}{\text{(Kredit Yang Diberikan) + (ABA Non Giro)}}$	2,18%	3,57%
h. <i>Non Performing Loan (KAP BI) - Netto</i>		
$\frac{\text{Jumlah [(KL x 50\%) + (D x 75\%) + (M) - PPAP Khusus]}}{\text{(Jumlah Kredit Yang Diberikan) + (ABA Non Giro)}}$	2,87%	-1,06%
i. <i>BOPO</i>		
$\frac{\text{Jumlah Beban Operasional}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasional}}$	82,59%	86,54%
j. <i>Net Interest Margin (NIM)</i>		
$\frac{\text{Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih}}{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan + Jumlah Alat Liquid}}$	9,24%	8,27%

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.